

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA-SISWI MELALUI MEDIA GAMBAR KERTAS
ORIGAMI**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
YATIJA H
NIM : F34210637**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA-SISWI MELALUI MEDIA GAMBAR KERTAS
ORIGAMI**

**Y A T I J A H
NIM : F34210637**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. M. Chiar, M.Pd
NIP. 19561013 198503 1 002**

**Drs. H. M. Nasrun, M. Pd
NIP. 19540524 198703 1 001**

Disahkan,

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. Aswandi
NIP. 19580513 198603 1 002**

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasimy, M.Si
NIP. 19510128 197603 1 001**

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA-SISWI MELALUI MEDIA GAMBAR KERTAS ORIGAMI

Yatijah, M. Chiar, M. Nasrun
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstrak: Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa-siswi Melalui Media Gambar. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar siswa-siswi kelas V c Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Kota dalam proses pembelajaran di kelas agar lebih baik sesuai dengan tujuan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Dari hasil analisis observasi didapatkan bahwa kinerja siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Berdasarkan data secara rerata diperoleh hasil awal tindakan/pratindakan 37,5 %, siklus I 65,63 %, siklus II 88,01 %. Hal ini berarti dengan menggunakan media gambar kertas origami dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V C Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Kota pada mata pelajaran matematika dengan materi menentukan luas layang-layang.

Kata kunci: motivasi belajar, media gambar kertas origami

Abstract: Increasing Student's Motivation Mathematic Studying Through Origami Paper Picture Media in Class V C in Elementary School 24 Pontianak City. This research titled is to repair and increase students learning activity in learning process in the classroom to be better as the objectives. The method be used is descriptive method with the class action research model which content two cycles. From the result observation analyses is found that students working in learning process increase. Based on the data averagely got the early result or before the action is 37,5 %, the first cycle is 65,63 %, the second cycle is 88,01 %. It's mean that using origami paper picture can increase student's studying motivation class V C elementary school 24 Pontianak City on mathematic lesson in defining the area of kites material.

Key word: student's motivation, origami paper picture media

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat terpengaruh dengan model pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Apabila guru masih menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar, maka akan sulit untuk mewujudkan siswa yang cerdas. Pembelajaran harus mampu memberikan bekal kepada siswa untuk berpikir kritis, logis, analitis, sistematis, dan kreatif. Untuk memberikan bekal kepada siswa maka diperlukan pembelajaran matematika yang inovatif, menarik dan menyenangkan bagi siswa agar mata pelajaran matematika bukan lagi dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya dan akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar yang di peroleh siswa.

”Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa terbagi menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari luar dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa” (Syaiful Bahri Djamarah, 2002:143). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya adalah motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Menurut Tadjab M.A. (1994:102), motivasi belajar adalah ”Keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan”. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dapat dibedakan kedalam dua jenis, yaitu motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik). Yang menjadi motivasi intrinsik meliputi perhatian siswa, inteligensi (kecerdasan) siswa, kondisi kesehatan siswa dan sebagainya. Sedangkan yang menjadi motivasi ekstrinsik meliputi kondisi lingkungan siswa, fasilitas belajar, guru dan sebagainya.

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika khususnya pada materi Menentukan Luas Layang-layang di kelas V C Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Kota sangat rendah. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran matematika siswa tampak kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, sebagian siswa ada yang diam, berbicara, dan bersendau gurau dengan temannya. Jika guru memberikan pertanyaan, siswa tidak dapat menjawab dengan benar.

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas, guru ingin memperbaiki pembelajaran agar motivasi belajar siswa lebih meningkat dengan menggunakan media gambar kertas origami pada mata pelajaran matematika di kelas V C Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Kota, khususnya pada materi Menentukan Luas Layang-layang. Media gambar yang digunakan yaitu, media gambar (alat peraga menggunakan kertas origami).

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran matematika menggunakan media gambar kertas origami agar dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa-siswi di kelas V C Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Kota, (2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan media gambar kertas origami agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi di kelas V C Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Kota, (3) Untuk mengetahui aktivitas fisik pembelajaran matematika dengan menggunakan media gambar kertas origami agar dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi di kelas V C Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Kota, (4) Untuk mengetahui aktivitas mental belajar siswa-siswi pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media gambar kertas origami di kelas V C Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Kota, (5) Untuk mengetahui aktivitas emosional belajar pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media gambar kertas origami di kelas V C Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Kota.

Menurut Maslow (Syaiful Bahri Djamarah, 2002:115), “Sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik”. Kebutuhan-kebutuhan inilah yang mampu memotivasi tingkah laku individu.

Sedangkan menurut Mc. Donald (dalam Sardiman A. M, 2008:73) motivasi adalah “Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Selanjutnya Sardiman A.M. (2008:75) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah “Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar dalam penelitian ini adalah dorongan yang timbul, baik dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal), untuk mempelajari mata pelajaran matematika dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal.

Menurut Sardiman A. M. (2008:83), motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya), (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya), (4) Lebih senang bekerja mandiri, (5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), (6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, (7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:115), motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) Motivasi Intrinsik, yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, (2) Motivasi Eksternik, motivasi eksternik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Menurut Gagne dan Briggs, secara implisit menyatakan bahwa “Media adalah pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video recorder, video kamera, film slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik,

televisi, dan komputer". Menurut Sri Anitah (2008:170) Jenis media terbagi 3 yaitu media visual, media audio, dan media audio visual. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Terdiri atas media yang dapat diproyeksikan dan yang tidak dapat diproyeksikan.

Kertas origami (gambar) termasuk dalam jenis yaitu media yang dapat dilihat dan dimanipulasi siswa merupakan model berbentuk persegi empat dan beraneka ragam warna, ukurannya, dan dapat dibentuk menyerupai layang-layang yang digunakan dalam pelajaran menentukan luas layan-layang.

METODE

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Maksudnya adalah penelitian yang memaparkan hasil penelitian apa adanya dan berdasarkan keadaan sebenarnya yang terjadi di dalam kelas.

Menurut Hadari Nawawi (1985: 64-65) bentuk penelitian pada umumnya ada tiga macam, yaitu: (1) Survei (Survey Studies), (2) Studi Hubungan (Interrelationship Studies), (3) Studi Perkembangan (Developmental Studies). Bentuk penelitian yang digunakan adalah survey.

Menurut Hadari Nawawi (1985: 64-65) jenis penelitian dalam bentuk survey, yaitu: (1) Survey Kelembagaan (Institutional Survey), (2) Analisis Jabatan/Pekerjaan (Job Analysis), (3) Analisis Isi (Content Analysis), (4) Survey Pendapat Umum (Public Opinion Survey), (5) Survey Kemasyarakatan (Community Survey). Dalam penelitian ini menggunakan Survey Kelembagaan.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang melalui observasi jalannya proses pembelajaran. Sumber data dan sekaligus sebagai subyek penelitian tindakan adalah guru, teman sejawat, dan siswa kelas V C SDN 24 Pontianak Kota. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan teknik komunikasi langsung.

Alat pengumpul data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Dengan menggunakan lembar observasi alat pengumpul data yang digunakan adalah Daftar Cek (Chek List) dan Skala Nilai, (2) Komunikasi langsung dengan panduan wawancara alat pengumpul data yang digunakan yaitu lembar wawancara.

Penelitian ini menggunakan analisa data yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, analisa data ditunjukkan berupa paparan data dan uraian yang bersifat kata-kata.

Data atau informasi yang dikumpulkan tersebut dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan cara memprosentase kemudian hasil prosentase dinyatakan atau dipaparkan dalam kalimat kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan cara membuat skor terhadap item-item yang perlu diberi skor. Kemudian diprosentase dan hasilnya ditafsirkan dalam kalimat dan disimpulkan ke dalam bentuk kalimat deskriptif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif persentase. (a) Teknik Deskriptif Persentase, untuk menggambarkan data hasil penelitian terlebih dahulu dianalisis dengan deskriptif persentase. Teknik analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui gambaran

secara menyeluruh tentang variabel-variabel dalam penelitian yaitu menentukan kriteria motivasi belajar.

$$\text{Rumus : Persentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

n = nilai/hasil yang diperoleh

N = jumlah seluruh nilai/hasil maksimal, (b) Menentukan interval nilai sebagai dasar mengklasifikasikan hasil perhitungan penerapan dengan cara: (1) Menentukan skor tertinggi dan terendah,

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= \frac{\text{bobot nilai terbesar} \times 100}{\text{bobot nilai terbesar}} \\ &= \frac{10 \times 100}{10} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor terendah} &= \frac{\text{bobot nilai terendah} \times 100}{\text{bobot nilai terbesar}} \\ &= \frac{0 \times 100}{10} \end{aligned}$$

(2) Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyak klasifikasi}} \\ &= \frac{100 - 0}{10} \\ &= 10 \end{aligned}$$

(c) Menyusun Klasifikasi Tingkat Penerapan

Interval nilai persentase dan klasifikasi motivasi belajar siswa

No.	Interval Skor	Klasifikasi/Kategori
1.	81 – 100	Sangat baik
2.	61 – 80	Baik
3.	41 – 60	Cukup baik
4.	21 – 40	Kurang baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan media gambar kertas origami di kelas V C Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Kota.

Berdasar data hasil observasi motivasi belajar siswa yang dilakukan observer pra tindakan diperoleh data sebagai base line capaian indikator-indikator kinerja siswa sebelum siswa diberikan tindakan. Indikator kinerja siswa dalam proses pembelajaran matematika dapat disajikan pada tabel berikut:

Indikator Kinerja Siswa Dalam Proses Pembelajaran pada Pra Tindakan			
No.	Indikator	Base Line	Metode pencapaian
Motivasi Ekstrinsik			
1.	Rajin mengikuti pelajaran	70,83%	Observasi
2.	Berani menjawab pertanyaan	16,1%	Observasi
3.	Berani tampil ke depan		
	Melakukan peragaan	8,3%	Observasi
4.	Mampu bekerja sama dengan Kelompok	50%	Observasi
	Rata-rata Motivasi Ekstrinsik	36,45%	
Motivasi Intrinsik			
5.	Antusias menyimak pelajaran	41,7%	Observasi
6.	Tekun dalam mengerjakan tugas	54,2%	Observasi
7.	Berani mengajukan pertanyaan	12,5%	Observasi
8.	Mampu mengerjakan soal		
	Secara mandiri	45,83%	Observasi
	Rata-rata Motivasi Intrinsik	38,55%	
	Rata-rata Motivasi	37,5%	

Berdasarkan perolehan data observasi awal (base line) yang dilakukan dapat ditafsirkan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan proses pembelajaran konvensional atau proses pembelajaran biasa, siswa terkesan kurang rajin mengikuti pelajaran. Hal itu terlihat siswa sering keluar masuk kelas dengan alasan yang tidak jelas, misalnya ingin buang air kecil tapi kenyataannya siswa tersebut pergi ke kantin. Ada 7 siswa ketika pembelajaran berlangsung sering keluar masuk, berarti ada 17 siswa atau 70,83 % yang rajin mengikuti pelajaran, (2) Belum terlihat keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena siswa masih sangat bergantung pada instruksi guru, hanya 4 siswa (16,7 %) yang berani bertanya kepada guru tentang materi pelajaran, (3) Siswa cenderung bermain dengan alat peraganya dan terlihat kebingungan sehingga suasana pembelajaran sedikit terganggu. Hanya 2 siswa (8,3 %) yang berusaha melakukan peragaan sedangkan yang lainnya seperti penonton, (4) Terdapat 8 kelompok kecil dari 24 siswa. Tidak terlihat antusias siswa dalam bekerjasama dengan kelompoknya. Kebanyakan siswa bekerja sendiri-sendiri, hanya 12 siswa (50 %) atau 4 kelompok yang mau bekerja sama dengan kelompoknya, (5) Belum kelihatan antusias siswa dalam menyimak pelajaran, siswa seperti cuek dengan materi yang disampaikan oleh guru. Terdapat 10 siswa atau 41,7 % yang nampak antusias untuk mencoba alat peraga dan menyimak pelajaran, (6) Ada 13 siswa (54,2 %) yang tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan yang lainnya berjalan kesana-kemari mencari kesempatan melihat pekerjaan temannya, (7) Selama proses pembelajaran siswa lebih banyak mengharapkan penjelasan dari guru, siswa kurang berani mengajukan pertanyaan walaupun mereka belum mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Terdapat 3 siswa (12,5 %) yang mau bertanya tentang pelajaran, (8) Dalam pelaksanaan tes diakhir pembelajaran

siswa yang mengerjakan soal secara mandiri 11 siswa (45,83 %) sedangkan yang lainnya ditengarai kurang percaya diri terhadap kemampuannya sehingga mereka ada yang mencontek pekerjaan temannya.

Berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus I yang diperoleh, capaian indikator-indikator kinerja siswa setelah diberikan tindakan. Indikator kinerja siswa dalam proses pembelajaran matematika dapat disajikan pada tabel sebagai berikut.

Capaian Indikator Kinerja Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I

No.	Indikator	Base Line	Capaian Siklus I	Metode Pencapaian
Motivasi Ekstrinsik				
1.	Rajin mengikuti pelajaran	70,83%	87,5%	Observasi
2.	Berani menjawab pertanyaan	16,7 %	41,7%	Observasi
3.	Berani tampil ke depan			
	Melakukan peragaan	8,3 %	20,83%	Observasi
4.	Mampu bekerja sama dengan			
	Kelompok	50%	75%	Observasi
	Rata-rata Motivasi Ekstrinsik	36,45 %	56,25%	
Motivasi Intrinsik				
5.	Antusias menyimak pelajaran	41,7 %	79,2%	Observasi
6.	Tekun dalam mengerjakan tugas	54,2 %	79,2%	Observasi
7.	Berani mengajukan pertanyaan	12,5 %	66,7%	Observasi
8.	Mampu mengerjakan soal			
	Secara mandiri	45,83 %	75%	Observasi
	Rata-rata Motivasi Intrinsik	38,55 %	75,02%	
	Rata-rata Motivasi	37,5 %	65,63%	

Berdasarkan perolehan data observasi di atas yang telah dilakukan setelah diberikan tindakan siklus I dapat ditafsirkan sebagai berikut: (1) Selama proses pembelajaran siklus I kedua puluh empat siswa awalnya terlihat agak bingung, kemudian setelah peneliti menunjukkan alat peraga berupa kertas origami siswa menjadi lebih antusias. Hanya 3 siswa yang izin keluar masuk, sedangkan 21 siswa (87,5 %) terlihat tekun dan rajin mengikuti pembelajaran, (2) Beberapa siswa belum kelihatan berani menjawab pertanyaan dari guru, karena masih sangat bergantung dengan instruksi guru, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dan masih perlu diberi motivasi. Ketika guru mengajukan pertanyaan 10 siswa (41,7 %) yang berani menjawab, (3) Siswa memperhatikan alat peraga dihadapnnya lalu mencoba melakukan peragaan bersama kelompoknya, mereka belum berani mencoba alat peraga ke depan kelas untuk melakukan peragaan tentang menentukan luas layang-layang. Hanya 5 siswa (20,83 %) yang berani melakukan peragaan di depan kelas, (4) Kerja sama dalam kelompok masih kurang terlihat. Masih ada yang bekerja sendiri-sendiri. Ada 6 kelompok dari 8 kelompok yang bisa bekerjasama atau 75 % mampu bekerja sama dengan kelompoknya, (5) Pada umumnya antusias siswa bangkit untuk menyimak pelajarannya untuk melakukan peragaan sendiri. Beberapa siswa dengan bimbingan guru melakukan peragaan dalam menentukan luas layang-layang dengan media gambar kertas origami. Ada 5 siswa yang kurang memperhatikan

atau 19 siswa atau 79,2 % siswa antusias menyimak pelajaran, (6) Tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa saat pembelajaran berlangsung terdapat 19 siswa (79,2 %) siswa yang mengerjakan tugas, (7) Siswa yang berani mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran menentukan luas layang-layang sebanyak 16 siswa atau 66,7 %, (8) Siswa yang mengerjakan soal evaluasi secara mandiri sebanyak 18 siswa atau 75 %, sedangkan 7 siswa atau 70,83 % masih mondar mandir meminta bantuan temannya.

Berdasarkan analisis diatas kondisi peserta didik setelah diberikan tindakan pada siklus I kinerja siswa menjadi lebih baik dibandingkan sebelum diberikan tindakan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kinerja siswa disetiap indikator kinerja siswa. Pada umumnya siswa mulai meningkat motivasi untuk belajar. Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Adapun peningkatannya sebagai berikut: (1) Capaian motivasi ekstrinsik setelah diberi tindakan siklus I kategori cukup baik (56,25 %) dan sebelumnya kurang baik (36,45 %), maka peningkatan motivasi ekstrinsik belajar siswa dari base line ke tindakan I :

Selisih peningkatan $56,25 - 36,45 = 19,8$

Peningkatan motivasi ekstrinsik (persen) = $\frac{19,8}{36,45} \times 100 \% = 54,32\%$.

(2) Capaian motivasi intrinsik setelah diberi tindakan siklus I 75,02 % kategori baik dan sebelumnya 38,55 % kategori cukup baik, maka peningkatan motivasi intrinsik belajar siswa dari base line ke siklus I :

Selisih peningkatan $75,02 - 38,55 = 36,47$

Peningkatan motivasi intrinsik (persen) = $\frac{36,47}{38,55} \times 100 \% = 94,60 \%$.

Berdasarkan data hasil observasi tindakan siklus II motivasi belajar siswa dapat disajikan pada tabel berikut.

Capaian Indikator Kinerja Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II

No.	Indikator	Capaian Siklus II	Metode pencapaian
Motivasi Ekstrinsik			
1.	Rajin mengikuti pelajaran	100%	Observasi
2.	Berani menjawab pertanyaan	83,3%	Observasi
3.	Berani tampil ke depan Melakukan peragaan	83,3%	Observasi
4.	Mampu bekerja sama dengan Kelompok	87,5%	Observasi
Rata-rata Motivasi Ekstrinsik		88,52%	
Motivasi Intrinsik			
5.	Antusias menyimak pelajaran	95,83%	Observasi
6.	Tekun dalam mengerjakan tugas	91,7%	Observasi
7.	Berani mengajukan pertanyaan	75%	Observasi
8.	Mampu mengerjakan soal Secara mandiri	87,5%	Observasi
Rata-rata Motivasi Intrinsik		87,5%	
Rata-rata Motivasi		88,01%	

Berdasarkan perolehan data observasi di atas yang telah dilakukan setelah diberikan tindakan siklus II dapat ditafsirkan sebagai berikut: (1) Pada tindakan siklus II siswa sudah menunjukkan perubahan tingkah laku dibandingkan saat mengikuti tindakan siklus I. Siswa lebih tekun dan rajin mengikuti pembelajaran. Tidak ada lagi siswa yang izin keluar kelas atau sebanyak 24 siswa (100 %) rajin mengikuti pembelajaran, (2) Siswa sudah berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini ditandai ketika guru mengajukan pertanyaan sebanyak 20 siswa (83,3%) yang berani menjawabnya, (3) Siswa mengamati peragaan guru lalu mencoba melakukan peragaan bersama kelompoknya. Mereka ingin berlomba-lomba menunjukkan kemampuannya dalam melakukan peragaan. Ada 20 siswa (83,3%) yang berani melakukan peragaan, (4) Siswa aktif bekerja sama dalam kelompoknya hanya sebagian kecil atau 3 siswa yang masih asik bermain sendiri. Jadi ada 21 siswa (87,5%) siswa mampu bekerja sama dengan kelompoknya, (5) Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Nampak seorang siswa belum paham atau sebanyak 23 siswa (95,83 %) sangat antusias menyimak pelajaran, (6) Siswa tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru pada saat pembelajaran. Sebanyak 22 siswa (91,7 %) siswa tekun mengerjakan tugas dan 2 siswa masih kebingungan, (7) Siswa sudah berani mengajukan pertanyaan kepada guru. Ada 18 siswa (75 %) yang berani mengajukan pertanyaan, (8) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri sebanyak 21 siswa (87,5 %), sedangkan 3 siswa (12,5 %) ditengarai telah meminta bantuan temannya untuk mengerjakan soal.

Berdasarkan data observasi kondisi siswa setelah diberikan tindakan pada siklus II kinerja siswa menjadi lebih baik bahkan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya capaian kinerja siswa sebagai berikut: (a) Capaian motivasi ekstrinsik setelah diberi tindakan siklus II mencapai 88,52 % kategori sangat baik, maka peningkatan motivasi ekstrinsik belajar siswa: (1) Dari tindakan siklus I ke siklus II :

$$\text{Selisih peningkatan } 88,52 - 56,25 = 32,27$$

$$\text{Peningkatan motivasi ekstrinsik (persen)} = \frac{32,27}{56,25} \times 100 \% = 57,36 \%$$

(2) Dari base line ke siklus II

$$\text{Selisih peningkatan } 88,52 - 36,45 = 52,07$$

$$\text{Peningkatan motivasi ekstrinsik (persen)} = \frac{52,07}{36,45} \times 100 \% = 142,85 \%$$

(b) Capaian motivasi intrinsik setelah diberi tindakan siklus II 87,5 % kategori sangat baik, maka peningkatan motivasi intrinsik belajar siswa: (1) Dari siklus I ke siklus II

$$\text{Selisih peningkatan } 87,5 - 75,02 = 12,48$$

$$\text{Peningkatan motivasi intrinsik (persen)} = \frac{12,48}{75,02} \times 100 \% = 16,63 \%$$

(2) Dari base line ke siklus II

$$\text{Selisih peningkatan } 87,5 - 38,55 = 48,95$$

$$\text{Peningkatan motivasi intrinsik (persen)} = \frac{48,95}{38,55} \times 100 \% = 126,97$$

Pembahasan

Berdasarkan data hasil observasi dapat diketahui dalam pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam penggunaan media gambar kertas origami dalam pembelajaran matematika dapat dirangkum pada tabel berikut ini:

Indikator Kinerja Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Media Gambar Kertas Origami

No.	Indikator	Base Line	Capaian Siklus I	Capaian Siklus II
Motivasi Ektrinsik				
1.	Rajin mengikuti pelajaran	70,83%	87,5%	100%
2.	Berani menjawab pertanyaan	16,7%	41,7%	83,3%
3.	Berani tampil ke depan Melakukan peragaan	8,3%	20,83%	83,3%
4.	Mampu bekerja sama dengan Kelompok	50%	75%	87,5%
Rata-rata Motivasi Ekstrinsik		36,45%	56,25%	88,52%
Motivasi Intrinsik				
5.	Antusias menyimak pelajaran	41,7%	79,2%	95,83%
6.	Tekun dalam mengerjakan tugas	54,2%	79,2%	91,7%
7.	Berani mengajukan pertanyaan	12,5%	66,7%	75%
8.	Mampu mengerjakan soal Secara mandiri	45,83%	75%	87,5%
Rata-rata motivasi Intrinsik		38,55%	75,02%	87,5%
Rata-rata Motivasi		37,5%	65,63%	88,01%

Berdasarkan data di atas rata-rata motivasi belajar siswa dalam indikator kinerja siswa mengalami peningkatan pada setiap diberikan tindakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil data pra tindakan (base line) hanya 37,5 % (kategori kurang baik), setelah dilakukan tindakan siklus I mencapai 65,63 % (kategori baik), dan setelah dilakukan tindakan siklus II meningkat menjadi 88,01 % (kategori sangat baik).

Selisih capaian rata-rata peningkatan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

- a. Dari base line ke tindakan siklus I

$$\text{Selisih peningkatan } 65,63 - 37,5 = 28,13$$

$$\frac{28,13}{37,5}$$

$$\text{Peningkatan motivasi belajar siswa} = \frac{28,13}{37,5} \times 100 \% = 75,01 \%$$

- b. Dari siklus I ke siklus II

$$\text{Selisih peningkatan } 88,01 - 65,63 = 22,38$$

$$\frac{22,38}{65,63}$$

$$\text{Peningkatan motivasi belajar siswa} = \frac{22,38}{65,63} \times 100 \% = 34,10 \%$$

- c. Dari base line ke siklus II

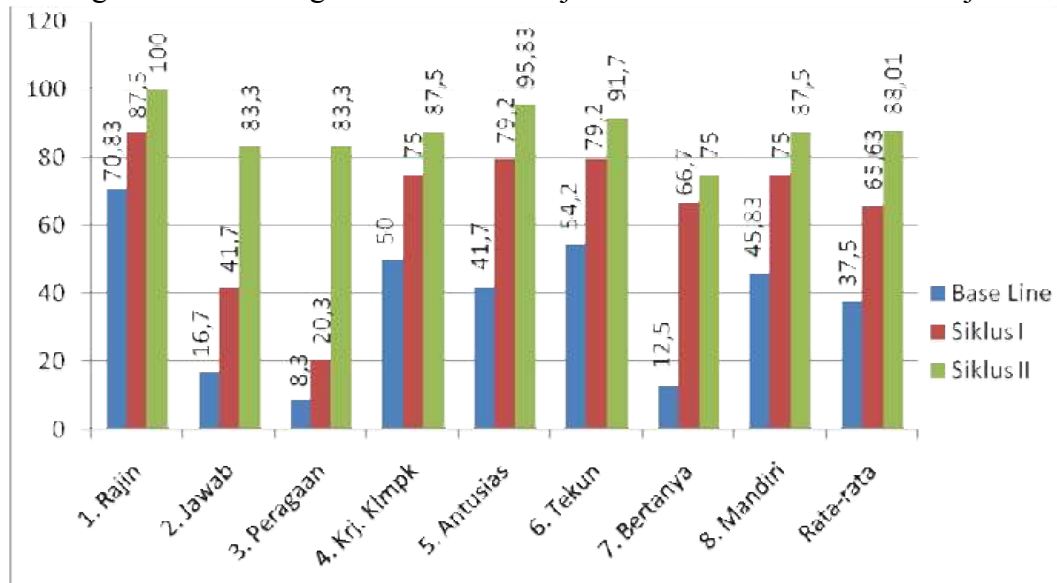
$$\text{Selisih peningkatan } 88,01 - 37,5 = 50,51$$

$$\frac{50,51}{37,5}$$

$$\text{Peningkatan motivasi belajar siswa} = \frac{50,51}{37,5} \times 100 \% = 134,69 \%$$

Dan perkembangan indikator kinerja siswa dalam proses pembelajaran digambarkan pada diagram berikut:

Diagram Perkembangan Indikator Kinerja Siswa dalam Proses Pembelajaran



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara terperinci kesimpulan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Dari analisis data dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan, bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah sesuai Permen Nomor 41 Tahun 2007, (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar kertas origami berpusat pada peserta didik, dan guru sebagai fasilitator, pelaksanaannya menggunakan prinsip Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi, (3) Pembelajaran dengan menggunakan media gambar kertas origami dapat meningkatkan aktivitas fisik peserta didik pada pelajaran matematika di kelas V C Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Kota, (4) Pembelajaran dengan menggunakan media gambar kertas origami dapat meningkatkan aktivitas mental peserta didik dilihat perbandingan siklus I dan siklus terjadi peningkatan hasil belajar, (5) Pembelajaran dengan menggunakan media gambar kertas origami dapat meningkatkan aktivitas emosional bahwa peserta didik telah terlibat secara aktif terlihat senang, bergairah, dan bermakna pada pelajaran matematika di kelas V C Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Kota.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut : (1) Dalam proses pembelajaran, hendaknya guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa maksimal, (2) Guru diharapkan selalu kreatif dan inovatif dalam menciptakan suatu pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan sehingga siswa selalu termotivasi untuk belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Didik Komaidi dan Wahyu Wijayati. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sabda Media. Yogyakarta.
- Hadari Nawawi. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Cetakan kesepuluh. Yogyakarta: UGM Press.
- Sardiman A. M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sri Anitah, 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Mappa dan Anisah Basleman. 1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tadjab M.A. 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: PT Karya Abditama.